



Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi untuk Penguatan Kemampuan Literasi Anak di Desa Keraton

**Yayat Rahmat Hidayat¹, Diva Listianty², Adisya Rahmawati³,
Dwi Saffanah^{4*}, Karenina Sukma Aulya⁵, Az Zahra Zakiyatun Nisa⁶,
Lili Suherti⁷, Angga Dwi Prasetyo⁸, Riska Hendiyana⁹, Chintya Cristianny Efendi¹⁰,
Zaqi Al Ghazali¹¹, Natasya Audya Putri¹², Ibnu Ubaidillah¹³, Fikry Adriansyah Hakim¹⁴,
Dinda Lintang Adi Prahastuti¹⁵, Khaerul Umam¹⁶**

¹⁻¹⁶ Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

*Corresponding author: dwi.123020144@ugj.ac.id

Received 06-09-2026

Revised 16-09-2026

Published 26-09-2026

ABSTRAK

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak. Namun, kondisi literasi di Desa Keraton, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti perbedaan kemampuan membaca siswa, kurangnya kepercayaan diri dalam membaca, serta akses terhadap bahan bacaan yang belum optimal. Bahkan, masih ditemukan siswa sekolah dasar tingkat akhir yang mengalami kesulitan membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pengalaman siswa dalam mengikuti program KKN Tematik Literasi sebagai upaya penguatan budaya literasi di Desa Keraton. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran kegiatan meliputi siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B. Program dilaksanakan melalui revitalisasi buku, membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, serta Apresiasi Literasi. Hasil signifikan dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya keberanian siswa untuk membaca dan menyampaikan pendapat, tumbuhnya minat terhadap bahan bacaan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, mengulas buku, dan menulis cerita, meskipun perbedaan kemampuan dan kebutuhan pendampingan masih menjadi tantangan.

Kata kunci: Literasi; Membaca nyaring; Pemahaman bacaan; KKN Tematik; Desa Keraton.

ABSTRACT

Literacy is a fundamental skill that supports children's learning processes and development. However, literacy conditions in Keraton Village, Suranenggala District, Cirebon Regency, still face several challenges, including differences in students' reading abilities, low confidence in reading, and limited access to reading materials. Some elementary school students in the upper grades were also found to experience reading difficulties. This activity aims to describe the implementation and students' experiences in participating in the Thematic Community Service Program (KKN) as an effort to strengthen the literacy culture in Keraton Village. A descriptive qualitative method with a participatory approach was used through observation, interviews, and documentation. The participants were students from grades IV A, IV B, V A, and V B. The program included book revitalization, reading aloud, book reviewing, story writing, and Literacy Appreciation. The significant results of this activity were reflected in increased students' confidence in reading and expressing their opinions, growing interest in reading materials, and greater participation in reading, book reviewing, and story writing activities, although differences in abilities and mentoring needs remained a challenge.

Keywords: Literacy; Reading Aloud; Reading Comprehension; Thematic Community Service Program; Keraton Village.



PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang berperan penting dalam kehidupan dan proses pendidikan. UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Dengan demikian, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan serta berpartisipasi dalam Masyarakat (UNESCO, 2024), ada jenjang pendidikan dasar, kemampuan membaca menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami informasi, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan potensi diri. OECD mendefinisikan kemampuan membaca sebagai kapasitas individu untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2023). Penguatan literasi di Indonesia masih menjadi perhatian, ditunjukkan oleh capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) rata-rata kabupaten/kota sebesar 10,37, tingkat provinsi sebesar 29,36, serta Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) nasional sekitar 54,8 (Perpusnas, 2026).

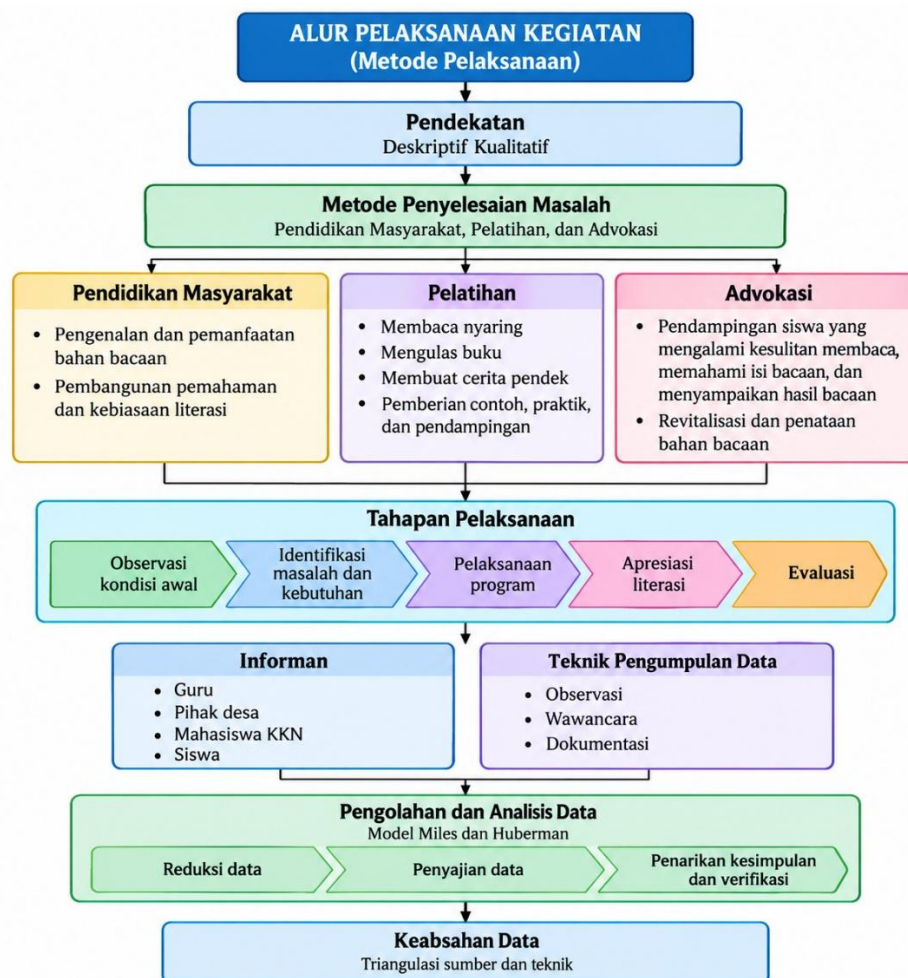
Upaya penguatan literasi juga dilakukan di tingkat daerah melalui Peraturan Bupati Cirebon Nomor 35 Tahun 2024 tentang Pedoman Gerakan Literasi Satuan Pendidikan yang menekankan pembiasaan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara serta pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa (Cirebon, 2024). Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKN Tematik Literasi Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Keraton, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Hasil observasi menunjukkan masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan lancar, termasuk siswa kelas VI, sehingga penguatan literasi tidak hanya berkaitan dengan minat membaca, tetapi juga kemampuan membaca dasar. Persoalan serupa ditemukan dalam program LINE (*Literasi Infinite*) oleh mahasiswa KKNT Universitas Negeri Makassar di Desa Jompie, yang menunjukkan bahwa rendahnya minat dan kemampuan membaca anak sekolah dasar memerlukan pendampingan literasi berkelanjutan (Ja'faruddin et al., 2024).

Kemampuan membaca dan akses terhadap bahan bacaan menjadi perhatian di Desa Keraton. Lokasi perpustakaan desa sebelumnya kurang mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga akses anak-anak terhadap bahan bacaan belum optimal. Hasil observasi situasi menunjukkan bahwa permasalahan prioritas yang dihadapi adalah belum optimalnya kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa serta belum optimalnya akses terhadap bahan bacaan. Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan program literasi oleh mahasiswa KKN yang menyasar siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B. Rangkaian program yang dilaksanakan meliputi revitalisasi buku, membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, dan Apresiasi Literasi. Revitalisasi buku dilakukan dengan menata dan memindahkan koleksi ke lokasi yang lebih strategis agar bahan bacaan lebih mudah dijangkau oleh anak-anak. Kegiatan membaca nyaring diarahkan untuk melatih pelafalan, intonasi, ekspresi, dan

kepercayaan diri siswa. Kegiatan mengulas buku dilakukan untuk membantu siswa memahami dan menyampaikan kembali isi bacaan, sedangkan kegiatan menulis cerita diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan dan kreativitas melalui tulisan. Rangkaian kegiatan ditutup melalui Apresiasi Literasi berupa lomba membaca nyaring, mengulas buku, dan cipta cerpen sebagai bentuk penerapan dan apresiasi terhadap kemampuan literasi siswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KKN Tematik Literasi sebagai upaya penguatan kemampuan dan budaya literasi anak di Desa Keraton melalui peningkatan akses terhadap bahan bacaan serta kegiatan membaca, memahami, menyampaikan informasi, dan menulis. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman literasi yang positif bagi siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Kegiatan KKN Tematik Literasi di Desa Keraton, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi literasi anak serta proses

pelaksanaan program berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dalam penyelesaian masalah, kegiatan dilakukan melalui pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

- a) Pendidikan masyarakat dilakukan melalui pengenalan dan pemanfaatan bahan bacaan untuk membangun pemahaman serta kebiasaan literasi pada siswa. Siswa diarahkan untuk mengenal berbagai jenis bahan bacaan dan memanfaatkannya sebagai sumber pengetahuan maupun ide dalam kegiatan literasi.
- b) Pelatihan dilaksanakan sebagai lanjutan dari pengenalan bahan bacaan melalui kegiatan membaca nyaring, mengulas buku, dan membuat cerita pendek. Pada kegiatan membaca nyaring, siswa diberikan contoh cara membaca dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, dan tanda baca. Setelah itu, siswa diajak memahami isi bacaan melalui kegiatan mengulas buku dan dilanjutkan dengan membuat cerita pendek. Setiap kegiatan dilakukan melalui pemberian contoh, praktik, dan pendampingan agar siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B. Pendekatan serupa juga digunakan dalam program pengabdian literasi di Desa Danau Sadar (Silaban et al., 2025) dan penguatan literasi siswa melalui KKN mahasiswa FKIP di SMP Negeri 2 Galesong Selatan (Herman et al., 2025).
- c) Advokasi dilakukan melalui pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, memahami isi bacaan, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan. Selain pendampingan kepada siswa, advokasi juga dilakukan melalui revitalisasi dan penataan bahan bacaan agar lebih mudah dimanfaatkan oleh siswa dan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan menata kembali koleksi buku dan menyediakan tempat membaca yang lebih mudah dijangkau.

Pelaksanaan ketiga metode tersebut kemudian dilakukan melalui tahapan yang disusun berdasarkan kondisi awal dan kebutuhan di lapangan.

- a) Observasi kondisi awal dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi literasi anak, kemampuan membaca siswa, kebiasaan membaca, ketersediaan bahan bacaan, serta fasilitas yang dapat menunjang kegiatan literasi. Hasil observasi ini menjadi gambaran awal sebelum program dilaksanakan.
- b) Identifikasi masalah dan kebutuhan dilakukan berdasarkan hasil observasi untuk menentukan masalah yang menjadi prioritas dan kebutuhan yang perlu ditangani. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan membaca, pemahaman terhadap isi bacaan, serta akses terhadap bahan bacaan. Berdasarkan kondisi tersebut, ditentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penataan bahan bacaan, membaca nyaring, mengulas buku, membuat cerita pendek, dan pendampingan membaca.

- c) Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan kebutuhan yang telah diperoleh. Program dilaksanakan melalui kegiatan Pojok Baca, revitalisasi dan penataan bahan bacaan, membaca nyaring, mengulas buku, serta membuat cerita pendek. Kegiatan dilaksanakan kepada siswa kelas 4A, 4B, 5A, dan 5B dengan menyesuaikan bentuk kegiatan dengan kemampuan siswa. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memberikan contoh, mengarahkan praktik, dan mendampingi siswa dalam mengikuti setiap kegiatan.
- d) Apresiasi literasi diberikan setelah siswa mengikuti rangkaian kegiatan sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasi dan hasil yang telah mereka capai. Apresiasi ini diberikan untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dalam membaca, menyampaikan pendapat, dan menghasilkan karya serta membangun ketertarikan terhadap kegiatan literasi.
- e) Evaluasi dilakukan setelah program selesai untuk melihat proses pelaksanaan, keterlibatan siswa, kendala yang ditemukan, serta hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, memahami isi bacaan, menyampaikan kembali informasi, dan membuat cerita pendek. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk melihat ketercapaian program dan menjadi bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Selama proses pelaksanaan, data diperoleh dari beberapa informan dan melalui beberapa teknik pengumpulan data.

- a) Informan dalam kegiatan ini meliputi guru, pihak desa, mahasiswa KKN, dan siswa. Informasi dari guru dan pihak desa digunakan untuk mengetahui kondisi literasi dan fasilitas yang tersedia, sedangkan mahasiswa KKN dan siswa memberikan informasi berdasarkan proses pelaksanaan dan pengalaman selama kegiatan berlangsung.
- b) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kondisi dan proses kegiatan secara langsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan.

- a) Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilih dan disesuaikan dengan

fokus kegiatan. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk menggambarkan kondisi dan proses pelaksanaan program, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diverifikasi.

- b) Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, pihak desa, mahasiswa KKN, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang digunakan dalam menggambarkan pelaksanaan program diperoleh melalui beberapa sumber dan teknik pengumpulan data.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Kode Informan	Inisial Informan	Karakteristik Informan	Informasi yang digali
Gr 1	EI	Guru yang mengajar dan mendampingi siswa kelas IV dan V Kondisi kemampuan membaca, kebiasaan literasi, dan respons siswa	Kondisi kemampuan membaca, kebiasaan literasi, dan respons siswa
Gr 2	YS	Guru yang mengajar dan mendampingi siswa kelas IV dan V Kondisi kemampuan membaca, kebiasaan literasi, dan respons siswa	Kondisi kemampuan membaca, kebiasaan literasi, dan respons siswa
PEMDES 1	M	Pihak yang mengetahui kondisi fasilitas dan akses buku di Desa Keraton	Kondisi perpustakaan, akses masyarakat, dan pemanfaatan buku
MKKN 1	DS	Mahasiswa yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program	Proses pelaksanaan, keterlibatan peserta, hambatan, dan hasil kegiatan
S1	DKA	Siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B yang mengikuti program	Pengalaman dan respons selama mengikuti kegiatan literasi
S2	DO	Siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B yang mengikuti program	Pengalaman dan respons selama mengikuti kegiatan literasi
PSRL1	DE	Siswa yang mengikuti lomba membaca nyaring, mengulas buku, atau cipta cerpen	Motivasi, pengalaman, dan tanggapan terhadap kegiatan

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Desa Keraton diawali dengan observasi terhadap kondisi literasi anak dan ketersediaan bahan bacaan. Hasil observasi menunjukkan kemampuan membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa telah

mampu membaca dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan. Bahkan, berdasarkan informasi pihak sekolah, masih terdapat siswa kelas VI yang belum mampu membaca dengan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan literasi di Desa Keraton tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan membaca, tetapi juga kemampuan membaca dasar. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan guru yang menyampaikan bahwa kemampuan membaca siswa berbeda-beda, sehingga beberapa siswa masih memerlukan perhatian dan pendampingan khusus.

"Kemampuan anak-anak memang berbeda-beda. Ada yang sudah lancar membaca, tetapi ada juga yang masih terbata-bata dan kalau membaca masih harus dibimbing. Bahkan ada anak yang sampai kelas atas masih membutuhkan pendampingan dalam membaca sehingga kami selalu pihak sekolah mengadakan jam tambahan setelah mereka pulang sekolah untuk membimbing para siswa yang belum bisa membaca" (Gr 2, (07/08/2026)).

Temuan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk tidak hanya membuat kegiatan membaca, tetapi menyusun rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman literasi secara bertahap. Siswa terlebih dahulu diberikan akses terhadap buku, kemudian diajak membaca, memahami isi bacaan, menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, dan selanjutnya menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan cara tersebut, kegiatan literasi tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi dilanjutkan pada kemampuan memahami dan menghasilkan karya.

a. Revitalisasi Buku dan Akses terhadap Bahan Bacaan

Selain kondisi kemampuan membaca siswa, hasil observasi menunjukkan adanya persoalan dalam pemanfaatan fasilitas bahan bacaan di desa. Perpustakaan desa sebelumnya berada di lokasi yang berseberangan dengan wilayah yang menjadi tempat tinggal mayoritas masyarakat. Kondisi tersebut membuat akses masyarakat, khususnya anak-anak, terhadap koleksi buku belum optimal. Keberadaan buku sebenarnya menjadi salah satu modal penting dalam membangun kebiasaan membaca, tetapi keberadaannya perlu didukung oleh lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan pihak desa, kondisi lokasi tersebut menjadi salah satu alasan dilakukannya pemindahan dan penataan kembali buku.

"Buku sebenarnya sudah tersedia sejak tahun 2023, tetapi lokasinya kurang dekat dengan masyarakat karena berada di seberang. Kebanyakan warga tinggal dan beraktivitas di wilayah sini, sehingga anak-anak juga tidak terlalu sering datang ke tempat sebelumnya." (Pemdes 1 [01/08/2026]).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melakukan revitalisasi buku melalui pemindahan dan penataan koleksi ke lokasi yang lebih mudah dijangkau

masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mengubah tempat penyimpanan, tetapi juga menata buku agar lebih rapi, mudah digunakan, dan dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan literasi siswa. Langkah tersebut menjadi upaya awal dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca serta menghidupkan kembali pemanfaatan koleksi bacaan di masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian revitalisasi pojok baca di Desa Tiga Panah yang menunjukkan bahwa perbaikan penataan dan akses koleksi buku turut mendorong peningkatan minat baca serta literasi anak sekolah dasar (Manurung et al., 2023).



Gambar 2. Hasil Revitalisasi Buku

b. Membaca Nyaring sebagai Upaya Meningkatkan Keberanian dan Kemampuan Membaca

Setelah akses bahan bacaan diperbaiki, kegiatan dilanjutkan dengan membaca nyaring bagi siswa kelas IV A, IV B, V A, dan V B. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan teman-temannya dengan pendampingan mahasiswa KKN dalam pelafalan, intonasi, tanda baca, ekspresi, dan keberanian tampil. Pendekatan membaca terbimbing yang dipadukan dengan penyediaan sudut baca juga terbukti efektif dalam memperkuat literasi dasar siswa sekolah dasar pada program pengabdian serupa (Masjur et al., 2026). Respons siswa pada awal kegiatan beragam, beberapa siswa percaya diri untuk membaca, sementara lainnya masih malu dan takut melakukan kesalahan, terutama ketika membaca secara individu di depan teman-temannya.

Salah satu siswa mengungkapkan pengalamannya setelah mengikuti kegiatan:

"Awalnya malu dan takut salah waktu membaca di depan teman-teman. Tapi setelah dicoba dan dibantu sama kakak-kakak, jadi lebih berani untuk membaca" (S2, [12/08/2026]).



Gambar 3. Kegiatan Membaca Nyaring

Dari pengalaman tersebut terlihat bahwa kegiatan membaca nyaring memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih membaca sekaligus membangun kepercayaan diri. Pendampingan yang dilakukan secara langsung membuat siswa merasa lebih nyaman untuk mencoba meskipun masih melakukan kesalahan. Hal ini penting karena kemampuan membaca tidak selalu berkembang hanya melalui latihan secara mandiri, tetapi juga membutuhkan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan tersebut dalam suasana yang mendukung.

Guru juga memberikan tanggapan mengenai respons siswa selama kegiatan berlangsung:

"Anak-anak lebih antusias ketika kegiatan membaca dibuat seperti ini. Mereka tidak hanya membaca sendiri, tetapi ada yang tampil dan teman-temannya juga mendengarkan. Anak yang biasanya malu juga mulai mau mencoba." (Gr 2, 10/08/2026).

Dengan demikian, membaca nyaring menjadi salah satu kegiatan yang menghubungkan kemampuan membaca dengan aspek keberanian dan komunikasi. Siswa tidak hanya berlatih mengenali dan membaca kata, tetapi juga belajar menyampaikan bacaan kepada orang lain. Hasil serupa juga dilaporkan pada program pengabdian penguatan literasi bahasa Inggris berbasis story book di sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersuara secara rutin dapat meningkatkan keterampilan membaca sekaligus rasa percaya diri siswa dalam tampil (Ambarwati et al., 2025).

c. Mengulas Buku untuk Memperkuat Pemahaman Bacaan

Kegiatan membaca kemudian dilanjutkan dengan mengulas buku. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya membaca sampai selesai, tetapi juga memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Siswa diberikan pertanyaan mengenai tokoh, alur cerita, kejadian yang dianggap menarik, pesan yang terdapat dalam cerita, serta pendapat mereka terhadap buku yang telah dibaca.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan siswa dalam memahami bacaan terlihat berbeda-beda. Beberapa siswa dapat menceritakan kembali isi buku menggunakan

bahasa sendiri, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pertanyaan pemandu. Pendamping kemudian membantu siswa dengan memberikan pertanyaan, secara bertahap agar mereka dapat mengingat dan memahami kembali isi cerita.



Gambar 4. Kegiatan Mengulas Buku Bacaan

Salah seorang siswa mengungkapkan:

“Kalau Cuma baca kadang aku cepat lupa ceritanya. Tapi waktu ditanya siapa tokohnya, terus ceritanya tentang apa, jadi harus ingat lagi isi bukunya.”
(S1 [18/8/2026]).

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa proses memahami bacaan perlu diberikan ruang secara khusus. Siswa perlu dibiasakan untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca, menemukan informasi penting, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, kegiatan mengulas buku menjadi tahapan yang melengkapi kegiatan membaca nyaring karena siswa tidak hanya dilatih untuk membaca teks, tetapi juga memahami makna dari bacaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil pengabdian penggunaan media buku cerita pada siswa SD Negeri 064985 yang menunjukkan bahwa buku cerita efektif digunakan sebagai media untuk melatih pemahaman bacaan dan motivasi belajar siswa (Ramadhan & Atika, 2023).

d. Menulis Cerita sebagai Bentuk Pengembangan Kreativitas

Tahapan berikutnya adalah kegiatan menulis cerita setelah siswa mendapatkan pengalaman membaca dan mengulas buku. Siswa diberikan kesempatan membuat cerita berdasarkan ide, pengalaman, maupun imajinasi sendiri, dengan pendampingan apabila mengalami kesulitan menentukan ide, tokoh, latar, atau alur cerita.

Kemampuan menulis siswa terlihat cukup beragam. Beberapa siswa dapat langsung menuangkan gagasan, sedangkan sebagian lainnya masih kesulitan memulai cerita. Setelah diberikan stimulus berupa pertanyaan atau contoh sederhana, siswa mulai mampu mengembangkan ide yang dimilikinya.

Salah satu siswa mengungkapkan:

“Awalnya saya bingung mau menulis apa. Setelah dikasih contoh dan ditanya mau membuat cerita tentang siapa, akhirnya saya punya ide sendiri. Saya mulai menulis cerita dari apa yang saya pikirkan. Lama-lama saya jadi lebih mudah menulis dan bisa membuat cerita dengan imajinasi saya sendiri.” (S1 [18/08/2026]).

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak sebenarnya memiliki gagasan dan imajinasi, tetapi tidak semua anak langsung mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pendampingan menjadi penting untuk membantu siswa menemukan ide dan mengembangkannya tanpa mengambil alih cerita yang dibuat. Kegiatan menulis cerita juga menjadi bentuk lanjutan dari proses literasi karena siswa tidak hanya menerima informasi dari buku, tetapi mulai menghasilkan gagasan melalui tulisan. Temuan ini sejalan dengan program Reading House berbasis komunitas di Nagari Gurun, yang melaporkan bahwa pendampingan literasi secara bertahap turut meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat dan menuangkan gagasan secara tertulis (Darti & Dasmi, 2025).

e. Apresiasi Literasi sebagai Bentuk Penguatan Motivasi

Rangkaian kegiatan ditutup dengan Apresiasi Literasi yang terdiri atas lomba membaca nyaring, mengulas buku, dan cipta cerpen. Kegiatan ini mendapat antusiasme siswa sekaligus menjadi wadah untuk menerapkan kemampuan yang telah dilatih. Lomba membaca nyaring melatih kemampuan membaca dan keberanian tampil, lomba mengulas buku mengembangkan kemampuan memahami dan menyampaikan isi bacaan, sedangkan lomba cipta cerpen mendorong kreativitas dan keterampilan menulis siswa.

Salah satu peserta menyampaikan::

“Senang bisa ke tunjuk buat ikut lomba karena bisa mencoba tampil, apalagi kalau menang juga dapat hadiah. Sebelumnya agak takut salah, tapi karena teman-teman juga ikut jadi lebih berani (PSRL, [22/08/2026]).



Gambar 5. Kegiatan Apresiasi Literasi

Apresiasi Literasi dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan menentukan pemenang, tetapi juga menjadi bentuk penghargaan atas keberanian, usaha, dan kreativitas siswa. Pengalaman tampil dan memperoleh apresiasi menjadi pengalaman positif yang mendorong siswa untuk terus terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian literasi di Desa Sendang Rejo yang menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi dan lomba literasi mampu meningkatkan antusiasme serta motivasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi (Fadillah et al., 2026).

f. Keterkaitan Program dengan Kondisi Literasi Anak

Rangkaian program KKN memiliki keterkaitan yang saling mendukung, dimulai dari revitalisasi buku untuk memperluas akses bahan bacaan, dilanjutkan dengan membaca nyaring, mengulas buku, dan menulis cerita sebagai tahapan untuk melatih kemampuan membaca, memahami, menyampaikan informasi, serta mengembangkan kreativitas siswa. Apresiasi Literasi kemudian menjadi wadah bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan yang telah dilatih. Selama pelaksanaan, masih ditemukan tantangan berupa perbedaan kemampuan membaca, kebutuhan pendampingan, serta rasa malu dan kurang percaya diri pada beberapa siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi di Desa Keraton perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan dukungan sekolah, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat agar program dapat terus berjalan setelah KKN berakhir (Arini et al., 2026) ; (Faisal et al., 2026).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Desa Keraton, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih beragam, terutama dalam membaca dan memahami bacaan. Hasil observasi dan wawancara menemukan adanya siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, termasuk siswa kelas VI yang belum mampu membaca secara optimal. Program revitalisasi buku, membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita, dan Apresiasi Literasi mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, memahami, berbicara, dan menulis serta mengembangkan keberanian dan kreativitas. Hasil signifikan dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya keberanian siswa untuk membaca dan menyampaikan pendapat, tumbuhnya minat terhadap bahan bacaan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, mengulas buku, dan menulis cerita, meskipun perbedaan kemampuan dan kebutuhan pendampingan masih menjadi tantangan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi salah satu upaya penguatan budaya literasi di Desa Keraton. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian KKN literasi di desa lain yang menunjukkan kontribusi KKN terhadap peningkatan literasi dan karakter anak desa (Arini et al., 2026) ; (Faisal et al., 2026).

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pelaksanaan literasi secara rutin di sekolah, pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas buku oleh pemerintah desa

bersama masyarakat. Orang tua dan guru juga diharapkan membangun kebiasaan membaca melalui kegiatan sederhana di rumah. Kegiatan serupa selanjutnya disarankan memiliki waktu pendampingan yang lebih panjang dan menggunakan evaluasi kemampuan literasi yang lebih terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati atas kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan KKN Tematik Literasi di Desa Keraton, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Keraton atas izin, dukungan, dan informasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan literasi, serta Perpustakaan Nasional Republik Indonesia atas bantuan koleksi buku yang mendukung akses bahan bacaan bagi masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN dan pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa, siswa, sekolah, dan masyarakat Desa Keraton.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Ningsih, N. A., Kuswardani, Y., Putra, B. A., Ervianza, S., Pramudya, R. S., & Mawardi, M. I. K. (2025). Penguatan literasi bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui story book berbasis local wisdom menuju Madiun Smart City. *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v9i1.87666>
- Arini, D. A., Fajar, A., Alfarizi, A., Muslikhah, M., & Halimah, M. (2026). PERAN KKN DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DESA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(4), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sikemas.v4i4.2322>
- Cirebon, P. K. (2024). *Peraturan Bupati Cirebon Nomor 35 Tahun 2024 Tentang Pedoman Gerakan Literasi Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon*. JDIH Kabupaten Cirebon.
- Darti, M., & Dasmi, M. (2025). A Community-Based Reading House Program to Enhance Reading and Writing Literacy among Elementary School Children in Nagari Gurun. *Mangabdi: Journal of Community Engagement in Religion, Social, and Humanities*, 2(2), 147–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/mangabdi.v2i2.16172>
- Fadillah, V. N., Syaflila, N., Nuryadi, P., Lestari, S., & Ginting, D. A. B. (2026). UPAYA MENUMBUHKAN MINAT LITERASI ANAK MELALUI POJOK BACA DAN KEGIATAN MEMBACA BERSAMA DI DESA SENDANG REJO. *LEMBAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 225–233.
- Faisal, R., Gosiah, N., Pipin, P., Baroroh, N. M., & Ismayuni, I. (2026). PENGUATAN

- LITERASI DAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN KKN TEMATIK DI DESA KARANGSINOM. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(4), 114–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sikemas.v4i4.4742>
- Herman, M., Reskiyawan, A., & Wahid, A. (2025). Penguatan Literasi Siswa SMP Negeri 2 Galesong Selatan Melalui Implementasi KKN Mahasiswa FKIP UNISMUH Makassar. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 2(4), 339–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i4.2754>
- Ja'faruddin, Irwan, Hamzi, Z., Sukmawati, & Yusril, M. (2024). Transforming Elementary School Children's Interest in Reading in Jompie Village Through the LINE (Infinite Literacy) Program. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 48–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang2571>
- Manurung, N. T. N., Pratiwi, A. E., & Hidayah, A. S. (2023). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Program Pojok Baca di SDN 040527 Bersama Mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah kec. Tiga Panah Kab. Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2642–2647. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1596>
- Masjur, E. A., Hanifah, M., A'yun, A. M. Q., Khoirunnisa, K., Rosidah, H. R., & Alfiansyah, M. (2026). PENGUATAN LITERASI DASAR MELALUI MEMBACA TERBIMBING DAN SUDUT BACA KELAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sikemas.v5i1.4747>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia*. OECD.
- Perpusnas. (2026). *Indeks Pembangunan Literasi Rendah, Kepala Perpusnas Jalankan Empat Program dan Ajak Mahasiswa Terlibat*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Ramadhan, T., & Atika, T. (2023). Pemanfaatan media buku cerita guna meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Negeri 064985. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(2), 662–669.
- Silaban, P. O. J., Jalianery, J., Setiawan, R., Rofiah, S., Yudesman, F. M., Nego, A., Cloudya, C., Melinda, M., Kristiana, K., & Nabella, P. R. (2025). Peningkatan Minat Literasi Siswa pada Era Perkembangan Zaman di Sekolah Dasar Danau Sadar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3435–3445. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i7.2979>
- UNESCO. (2024). *Literacy*. UNESCO Literacy Glossary.